

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Indonesia dan di seluruh dunia terus berkembang pesat. Saat ini, kondisi persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat, sehingga para pelaku ekonomi dituntut untuk berinovasi, merumuskan dan menerapkan strategi untuk menjaga kelangsungan usahanya dan mencapai tujuan bisnisnya, baik sebagai individu maupun sebagai perusahaan. Ketatnya persaingan bisnis di Indonesia bisa dilihat dari bertambahnya jumlah perusahaan baru dari hari ke hari baik yang bergerak dibidang jasa, manufaktur maupun dagang yang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Maka pelaku usaha harus menyadari bahwa era persaingan bisnis sudah dekat, oleh karena itu perlu disiapkan langkah dan solusi yang tepat bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan agar mencapai keberhasilan komersial.

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan dengan memiliki tujuan. Tujuan perusahaan menjadi penting karena menjadi dasar bagi perkembangan perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan yang dihasilkan oleh kegiatan operasi, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan, dan nilai perusahaan tercermin dari harga saham. Karena investor Mengevaluasi perusahaan dengan melihat harga saham. Pencapaian tujuan sebuah perusahaan membutuhkan fungsi yang berfungsi dengan baik terutama keuangan. Dalam menjalankan fungsi keuangan diperlukan manajemen keuangan untuk

mengaturnya. Tugas manajemen keuangan adalah mengelola semua kegiatan perusahaan mengenai cara memperoleh modal kerja, cara menggunakan alokasi dana, dan cara mengelola aset yang dimiliki agar tercapainya tujuan utama perusahaan. (Andriani & Ardini, 2017)

Harmono (2009) mengemukakan Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Noerirawan (2012) mengemukakan bahwa nilai perusahaan adalah kondisi yang dicapai perusahaan setelah beberapa tahun kegiatan, yaitu sejak berdirinya perusahaan hingga saat ini, sebagai contoh kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Suatu perusahaan mempunyai tujuan untuk menyejahterakan pemiliknya dengan cara meningkatkan nilai pada perusahaannya. Manajer dapat memenuhi harapan pemegang saham atas kinerja yang luar biasa dengan merumuskan strategi berharga yang sulit ditiru oleh pesaing.

Manajemen keuangan merupakan salah satu strategi yang bisa digunakan oleh perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui kebijakan-kebijakan yang diambil. Tiga kebijakan utama manajemen keuangan diantaranya adalah kebijakan investasi, kebijakan pendanaan serta kebijakan deviden. Ketiga kebijakan tersebut sama sama bertujuan untuk menggapai tujuan jangka panjang pada perusahaan. Kombinasi ketiganya merupakan cara untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Keputusan keuangan yang dibuat akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan juga berdampak pada nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan yang baik akan menarik investor untuk melakukan investasi karena

mereka berfikir kesejahteraan para pemegang saham akan terpenuhi. Nilai perusahaan dapat mencerminkan kondisi perusahaan. Dengan nilai perusahaan yang baik maka perusahaan akan disukai oleh calon investor, begitu juga sebaliknya. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. **(Haryadi, 2016)**

Keputusan Investasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, di mana keputusan investasi terkait dengan keputusan mengenai alokasi dana, masing-masing sumber pembiayaan dilihat dari dalam dan luar perusahaan dan penggunaan dana untuk jangka pendek - dan tujuan jangka panjang. Herlianto (2011) mengatakan bahwa Investasi merupakan pembelian berupa barang atau aset lainnya bertujuan tidak untuk dikonsumsi saat sekarang tetapi digunakan untuk produksi supaya mendapat keuntungan di masa mendatang. Dengan kata lain, investasi adalah komitmen terhadap sejumlah dana atau sumber daya lain yang saat ini sedang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh beberapa manfaat di masa yang akan datang. Investasi adalah hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, investasi perusahaan mampu menunjang kegiatan operasionalnya. Salah satu bentuk investasi yang dapat dilakukan adalah investasi modal, dimana dengan adanya modal yang cukup suatu perusahaan mampu melengkapi peralatan usaha yang dibutuhkan, namun tentu saja pengalokasian modal dan penentuan investasi tidak boleh sembarangan. Perusahaan harus mempertimbangkan risiko yang akan muncul akibat keputusan yang diambil. Apabila risiko itu tidak dapat diprediksi dan ditanggulangi, maka akan mengancam kelangsungan perusahaan. **(Anjasmoro & Santoso, 2019)**

Maulana (2016) mengatakan bahwa keputusan investasi merupakan keputusan penanaman modal jangka panjang mengenai ekspektasi hasil keuntungan perusahaan di masa yang akan datang. Cahyono dan Sulistyawati (2017) mengemukakan bahwa nilai pada suatu perusahaan bisa dipengaruhi secara positif dari pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan investasi dalam upaya menghasilkan keuntungan sesuai dengan jumlah dana yang diikat. Hasil penelitian ini juga mendukung teori sinyal (signaling theory), dimana pengeluaran investasi mereka memberikan sinyal yang bagus tentang kinerja perusahaan di masa depan, sehingga kenaikan harga saham digunakan sebagai indikator nilai perusahaan. **(Triani & Tarmidi, 2019)**

Selain keputusan investasi, ada keputusan lain yang tidak kalah penting, yaitu keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan membahas mengenai komposisi sumber dana yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional, seperti modal sendiri atau hutang dari luar. Di sini manajer atau manajemen memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan pendanaan, manajer dianggap lebih mengerti dan dapat memandang lebih jauh kelangsungan perusahaan. Dan penggunaan hutang dianggap lebih efisien karena dapat menguntungkan pemegang saham dimana perusahaan yang memiliki hutang akan membayar bunga yang akan mengurangi pajak perusahaan. Keputusan pendanaan perusahaan dapat dihitung menggunakan rasio DER atau debt to equity ratio, dimana rasio ini menunjukkan proporsi hutang terhadap ekuitasnya yang bisa memperlihatkan bagaimana suatu manajemen dapat mengelola sumber dananya

dengan baik . Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki pembagian sumber dana yang seimbang dan sesuai kebutuhan perusahaan itu sendiri.

(Anjasmoro & Santoso, 2019)

Pendanaan merupakan bagian dari manajemen keuangan dalam mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dana ekonomi bagi perusahaan untuk membiayai kebutuhan investasi dan operasional perusahaan. Dengan tersedianya dana tersebut yang akan digunakan untuk memodali berbagai pilihan investasi dilihat dari struktur modal perusahaan pada neraca pada sisi kewajiban. Kebijakan pendanaan ini biasanya disebut sebagai kebijakan struktur modal. Dalam keputusan ini, manajer keuangan diharapkan dapat mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber dana ekonomi untuk membiayai investasi dan kebutuhan bisnis mereka. **(Nugraha et al., 2020)**

Sartini dan Purbawangsa (2014) mengatakan bahwa keputusan pendanaan menjadi penentu sumber pendanaan ke dalam struktur modal yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yang diukur dengan Debt to Equity Ratio. Keputusan Pendanaan berpengaruh kepada nilai perusahaan . Hal ini ditunjukkan dengan keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan dengan lebih banyak menggunakan pendanaan melalui ekuitas dari pada menggunakan pendanaan melalui hutang, sehingga keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Keputusan pendanaan ini meliputi bagaimana mendanai kegiatan perusahaan agar optimal, bagaimana memperoleh dana untuk investasi yang efisien, dan bagaimana menyusun sumber pendanaan yang optimal yang harus dipertahankan. **(Mustiha et al., 2020)**

Dalam hal ini para pemegang saham juga tidak boleh terlewat untuk diperhatikan, para pemegang saham yang telah menanamkan modalnya juga menginginkan hasilnya. Oleh karena itu perusahaan mengeluarkan suatu kebijakan yaitu Kebijakan Deviden. Perusahaan perlu mempertimbangkan dan menentukan besarnya deviden, anggapan ini muncul dikarenakan jumlah deviden yang akan diberikan pada pemegang saham juga menjadi salah satu ciri atau acuan bagi pemegang saham untuk memantau kinerja perusahaan, ke mana arah perusahaan ini bertumbuh. Perusahaan yang tidak memperhatikan pembagian dividen sahamnya dianggap sebagai perusahaan yang tidak konsisten yang dapat menurunkan nilai jualnya di pasar. Keputusan pembiayaan secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, menunjukkan bahwa keputusan perusahaan pada komposisi pembiayaan yang digunakan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Peningkatan laba akan mempengaruhi nilai pasar saham perusahaan dan oleh karena itu akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan akan menarik investor untuk berinvestasi. (Agustiawan et al., 2019)

Kebijakan dividen adalah sebuah keputusan keuangan perusahaan apakah keuntungan yang diperoleh akan dibagikan pada pemegang saham atau ditahan menjadi keuntungan yang ditahan. Sugiarto (2011) mengemukakan bahwa kebijakan dividen sering mengakibatkan konflik antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham. Hal ini terjadi karena manajer perusahaan sering memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak pemegang saham. Pihak perusahaan menduga keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan sebaiknya digunakan untuk kebutuhan perusahaan. Sedangkan pihak pemegang saham

menduga laba yang diperoleh perusahaan sebaiknya dibagikan kepada pemegang saham berupa dividen. **(Putra & Lestari, 2019)**

Kebijakan dividen menjelaskan berapa jumlah dividen yang harus dibayarkan, kapan akan membagikan dividen dalam bentuk apa, kapan dan berapa banyak yang harus dipertahankan untuk investasi masa depan dan untuk menangani masalah situasional. Penurunan pembagian dividen dapat menurunkan nilai saham. Dividen adalah pengembalian investasi yang dilakukan oleh individu, kelompok atau organisasi. Harga saham tetap berada di bawah pengaruh langsung kebijakan dividen suatu perusahaan baik positif maupun negatif. Kebijakan dividen yang bijaksana membantu mendapatkan perhatian investor. Manajer keuangan bekerja dengan tujuan mengkapitalisasi kekayaan manajer merumuskan kebijakan dividen yang sesuai untuk membanggakan nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang masuk akal bekerja untuk menciptakan keadaan yang menguntungkan bagi perusahaan yang sebagai imbalannya diharapkan dapat meningkatkan nilainya di pasar dan menarik perhatian investor. **(Ahmed Butt Iftikhar, Nabeel-Ud-Din Jalal Raja, 2017)**

Kebijakan dividen didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja dari manajer untuk mendistribusikan sebagian pendapatan kepada pemegang saham dalam proporsi kepemilikan mereka di perusahaan yang disebut dividen, pembagian laba kepada pemegang saham dapat dalam bentuk dividen tunai, bonus atau dividen skrip, saham yang dibeli kembali dll. Hubungan yang diharapkan antara rasio pembayaran dividen dan rasio retensi berbanding terbalik sehingga peningkatan rasio retensi akan menyebabkan penurunan rasio pembayaran

perusahaan, namun kedua rasio bekerja sama untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, praktis tidak mungkin untuk merumuskan satu tanpa mempengaruhi yang lain. **(C Oliver et al., 2016)**

Sukirni (2012) mengatakan bahwa adanya masalah antara pihak manajemen dan pemegang saham akan menyebabkan tidak tercapainya salah satu tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) mengatakan bahwa selain masalah agency, kebijakan dividen juga memegang peranan yang penting dalam menjelaskan nilai perusahaan. Investor yang tertarik untuk berinvestasi tentunya tingkat return atau keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang ditanamkan berupa capital gain dan dividen yang merupakan bagian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham, dalam kondisi seperti ini seorang manajer harus bisa menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan semasa satu periode akan dibagikan sebagai dividen dan sisanya ditahan perusahaan atau biasa disebut laba ditahan. Pembagian dividen sebagian besar ditentukan dari sikap investor yang umumnya lebih memilih pembagian dividen yang tinggi sehingga mengakibatkan laba ditahan menjadi rendah. Dalam situasi informasi yang tidak seimbang, para manajer dapat menggunakan strategi dalam kebijakan dividen untuk mencegah kabar-kabar yang tidak diinginkan oleh perusahaan-perusahaan di masa yang akan datang. **(Anita & Yulianto, 2016)**

Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Harga saham di pasar akan menentukan nilai pada perusahaan,

demikian pula nilai perusahaan dimana kemampuan dan kesehatan perusahaan juga dipengaruhi oleh harga saham. Kesehatan perusahaan adalah jaminan investor untuk memprediksi keuntungan yang akan diterimanya di masa mendatang.

Saham merupakan salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan dipasar modal. Ketika mengadakan suatu investasi saham seseorang wajib memperhitungkan tingkat resiko dan labanya karena pendapatan dari suatu investasi masih akan diterima dikemudian hari dan nilai nominalnya yang belum pasti. Hal ini disebabkan baik karena kondisi perekonomian suatu negara maupun kinerja dari perusahaan. Tingginya resiko saat melakukan investasi, investor diharapkan bisa menganalisis dan memberi penilaian terhadap saham-saham yang akan dijadikan opsi investasinya. Teknik dalam melakukan analisis investasi yang biasanya dipakai adalah teknikal analysis dan analisis fundamental. Teknikal analysis menggunakan grafik riwayat harga dan daftar transaksi. Analisis fundamental adalah suatu cara yang memperhatikan faktor-faktor ekonomi yang akan dipengaruhi oleh perkembangan suatu perusahaan. Dengan adanya analisis ini calon investor diharapkan mampu mengetahui kondisi operasional perusahaan yang nantinya akan dimiliki oleh investor. **(Aprilia et al., 2016)**

Jogiyanto (2010) mengatakan bahwa harga saham ini terbentuk melalui metode permintaan dan metode penawaran di pasar modal. Pada saat saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga sahamnya berkemungkinan akan naik. Sebaliknya, jika saat penawaran mengalami kelebihan maka harga saham berkemungkinan akan turun. Ika dan Shidiq (2013) mengatakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai yang menggambarkan berapa harga yang bersedia dibayar

oleh investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi mengakibatkan nilai perusahaan juga akan tinggi. Memaksimalkan suatu nilai perusahaan sangat berguna karena penting bagi suatu perusahaan dengan begitu nilai secara otomatis juga akan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dan juga merupakan target utama pada suatu perusahaan.(Kurnia, 2019)

Tabel 1. 1

**Berikut adalah Nilai Perusahaan pada beberapa jenis Perusahaan
Manufaktur periode 2016-2020**

No	Kode Perusahaan	Nilai Perusahaan				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	SMBR	8,795	10,953	4,956	1,234	3,074
2	FASW	3,216	4,069	4,492	4,662	4,541
3	SIDO	2,828	2,693	4,340	6,240	7,337
4	JPFA	1,771	1,514	2,468	1,572	1,505
5	ICBP	5,405	5,106	5,366	4,875	2,219

Sumber : www.idx.co.id

Keterangan yang ada pada tabel dapat disimpulkan bahwa pergerakan dari beberapa perusahaan dengan Nilai Perusahaan yang mengalami penurunan dan peningkatan atau bisa disebut terjadi fluktuasi diberbagai periode yang tercatat. Pada perusahaan PT Semen Baturaja Persero Tbk (SMBR) pada tahun 2016 Nilai Perusahaan yang tercatat sebesar 8,795. sedangkan ditahun 2017 Nilai Perusahaan yang tercatat sebesar 10,953 mengalami kenaikan sebesar 2,158 . Kenaikan juga terjadi pada Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) pada tahun 2018 sebesar 4,492 sedangkan ditahun 2019 Nilai Perusahaan yang tercatat sebesar 4,662 mengalami

kenaikan sebesar 0,17. sedangkan pada Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk (SIDO) pada tahun 2016 Nilai Perusahaan tercatat sebesar 2,828 dan pada tahun 2017 Nilai Perusahaan tercatat senilai 2,693 mengalami penurunan sebesar 0,135. Namun, pada Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) pada tahun 2018 Nilai Perusahaan tercatat sebesar 2,468 dan pada tahun 2019 Nilai Perusahaan tercatat sebesar 1,572 mengalami penurunan yang sebesar 0,896. Akan tetapi, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) Nilai Perusahaan tahun 2016 tercatat sebesar 5,405 dan pada tahun 2017 Nilai Perusahaan tercatat sebesar 5,106 terjadi penurunan sebesar 0,229.

Dari data di atas terlihat bahwa nilai perusahaan disebabkan oleh tiga kebijakan utama pengelolaan keuangan yaitu kebijakan investasi, kebijakan pendanaan, dan kebijakan deviden, Hal ini sejalan dengan beberapa riset terdahulu (**Haryadi, 2016**) mengatakan keputusan investasi yang menjadi salah satu mekanisme peningkatan nilai perusahaan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (**Anjasmoro & Santoso, 2019**) mengatakan bahwa Keputusan investasi (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (**Agustiawan et al., 2019**) mengatakan variabel keputusan pendanaan yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (**Andriani & Ardini, 2017**) mengatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (**Putra & Lestari, 2019**) mengatakan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (**Agustiawan et al., 2019**) mengatakan variabel kebijakan dividen yang

diukur melalui Dividend Payout Ratio (DPR) menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan .

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang , maka dapat diidentifikasi masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan dalam pasar modal yang ada di Indonesia mengharuskan perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan agar menarik minat para investor untuk berinvestasi.
2. Kegiatan Investasi mampu menunjang kegiatan operasional pada suatu perusahaan.
3. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki pembagian sumber dana yang seimbang dan sesuai kebutuhan perusahaan itu sendiri.
4. Seorang investor diharapkan mampu menganalisis dan memberikan penilaian terhadap saham yang dipilihnya mengingat tingginya resiko investasi.

5. Kebijakan deviden merupakan hasil dari penanaman modal Investasi.
6. Kebijakan pendanaan yang akan diambil oleh manajemen dipengaruhi oleh kepentingan pemegang saham.
7. Kesulitan manajemen keuangan dalam menentukan keputusan pendanaan.
8. Perusahaan mengalami kesulitan dalam hal penentuan nilai dividen yang seharusnya dibagikan kepada pemegang saham.

1.3 Batasan Masalah

Agar terfokusnya penelitian ini penulis hanya membatasi permasalahan pada hal-hal yang berkenaan dengan Kebijakan Investasi (X1), Kebijakan Pendanaan (X2) dan Kebijakan Dividen (X3) sebagai variabel bebas dan Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel terikat dengan Harga Saham (Z) sebagai variabel intervening di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah tersebut diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kebijakan investasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 - 2020 ?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan pendanaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 - 2020 ?

3. Bagaimana pengaruh kebijakan Deviden terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 - 2020 ?
4. Bagaimana pengaruh Kebijakan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 - 2020?
5. Bagaimana pengaruh Kebijakan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 - 2020?
6. Bagaimana pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 - 2020 ?
7. Bagaimana pengaruh Harga Saham terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 - 2020?
8. Bagaimana pengaruh Kebijakan Investasi terhadap nilai perusahaan melalui Harga Saham sebagai variabel intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 - 2020 ?
9. Bagaimana pengaruh Kebijakan Pendanaan terhadap nilai perusahaan melalui Harga Saham sebagai variabel intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Busa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 - 2020?

10. Bagaimana pengaruh Kebijakan Deviden terhadap nilai perusahaan melalui Harga Saham sebagai variabel intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 - 2020?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dilakukan tentunya memiliki beberapa tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Keputusan Investasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh Keputusan Deviden terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh Keputusan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020.
7. Untuk mengetahui pengaruh Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020.

8. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Investasi terhadap nilai perusahaan melalui Harga Saham sebagai variabel intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di BEI tahun 2016 – 2020.
9. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Pendanaan terhadap nilai perusahaan melalui Harga Saham sebagai variabel intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di BEI tahun 2016 – 2020.
10. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Deviden terhadap nilai perusahaan melalui Harga Saham sebagai variabel intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di BEI tahun 2016 – 2020.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, manfaat yang nantinya diharapkan adalah :

1. Bagi Penulis
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Study pada Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama duduk dibangku kuliah dalam mengetahui sejauh mana hubungan teori yang diperkuliahkan dengan kondisi nyata yang ada di lapangan.

2. Bagi Instansi

Hasil dari penelitian dapat menjadi informasi terbaru yang dapat digunakan sebagai referensi teoritis yang berkaitan dengan Kebijakan Investasi,

Kebijakan Pendanaan, Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan dengan Harga Saham sebagai Variabel Intervening.

3 Bagi Akademik

Hasil dari penelitian dapat menjadi informasi terbaru yang dapat digunakan sebagai referensi ,teoritis mengenai Faktor Faktor yang mempengaruhi Kebijakan Manajemen Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Harga Saham sebagai variabel intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat bermanfaat bagi yang membaca khususnya bagi yang sedang melakukan penelitian. Penelitian ini bisa menjadi dasar atau referensi untuk penelitian selanjutnya dan juga dapat menambah pustaka bagi mereka yang mempunyai minat untuk mendalami pengetahuan di bidang keuangan.